

BAB V

PENUTUP

Pada bab ini akan dipaparkan bagian kesimpulan dan saran mengenai hasil penelitian terhadap 70 responden dengan judul “Pengaruh Pola Asuh Ayah dan Ibu yang Bekerja terhadap Akhlak Siswa di SMA Negeri 7 Banjarmasin.

A. Simpulan

Sebagaimana hasil analisis data yang diperoleh dalam penelitian ini, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Gambaran pola asuh ayah yang bekerja pada siswa di SMA Negeri 7 Banjarmasin didapatkan hasil bahwa ayah responden menerapkan pola asuh otoriter sebanyak 8 orang (11,4%), otoritatif (demokratis) sebanyak 24 orang (34,3%), permisif memanjakan sebanyak 9 orang (12,9%), dan permisif tidak peduli sebanyak 29 orang (41,4%). Jadi, dapat disimpulkan bahwa mayoritas ayah yang bekerja lebih dominan menerapkan pola asuh permisif tidak peduli terhadap siswa.
2. Gambaran pola asuh ibu yang bekerja pada siswa di SMA Negeri 7 Banjarmasin didapatkan hasil bahwa ibu responden menerapkan pola asuh otoriter sebanyak 8 orang (11,4%), otoritatif (demokratis) sebanyak 23 orang (32,9%), permisif memanjakan sebanyak 8 orang (11,4%), dan permisif tidak peduli sebanyak 31 orang (44,3%). Jadi, dapat disimpulkan

bahwa mayoritas ibu yang bekerja lebih dominan menerapkan pola asuh permisif tidak peduli terhadap siswa.

3. Gambaran akhlak siswa di SMA Negeri 7 Banjarmasin berdasarkan analisis deskriptif didapatkan hasil bahwa pada kategori tinggi berjumlah 67 orang (95,7%), pada kategori sedang 3 orang (4,3%), dan pada kategori rendah tidak ditemukan (0%). Jadi, dapat disimpulkan bahwa mayoritas responden memiliki akhlak pada kategori tinggi, maksudnya adalah dalam kesehariannya siswa sering menerapkan perbuatan baik yang mana perbuatan baik tersebut termasuk akhlak terpuji.
4. Berdasarkan hasil uji hipotesis (X_1) pada penelitian ini diperoleh hasil yang menyatakan bahwa ada pengaruh yang signifikan antara pola asuh ayah yang bekerja terhadap akhlak siswa. Pengaruh yang diberikan yakni sebesar 18,2%. Sesuai hasil analisis data yang diperoleh dengan bantuan program SPSS diketahui nilai signifikansi atau p sebesar 0,000. Dikatakan signifikan jika nilai p value $\leq 0,05$, maka untuk hipotesis minor (X_1) adalah H_a diterima dan H_o ditolak.
5. Berdasarkan hasil uji hipotesis (X_2) pada penelitian ini diperoleh hasil yang menyatakan bahwa ada pengaruh yang signifikan antara pola asuh ibu yang bekerja terhadap akhlak siswa. Pengaruh yang diberikan yakni sebesar 29%. Sesuai hasil analisis data yang diperoleh dengan bantuan program SPSS diketahui nilai signifikansi p = 0,000 $\leq 0,05$, maka hipotesis minor (X_2) yang diajukan adalah H_a diterima dan H_o ditolak.

6. Berdasarkan hasil uji hipotesis X_1 , X_2 dengan Y pada penelitian ini diperoleh hasil yang menyatakan bahwa ada pengaruh yang signifikan antara pola asuh ayah dan ibu yang bekerja terhadap akhlak siswa. Pengaruh yang diberikan yakni sebesar 29,1%. Sesuai hasil analisis data yang diperoleh dengan bantuan program SPSS diketahui nilai signifikansi $p = 0,000 \leq 0,05$, maka hipotesis mayor yang diajukan adalah H_a diterima dan H_o ditolak.

B. Rekomendasi

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, peneliti akan memberikan beberapa saran yang bersifat membangun kepada beberapa pihak yang terkait, yaitu:

1. Bagi orang tua, peneliti berharap ayah dan ibu lebih *aware* terhadap perannya sebagai orang tua, terutama bagi ayah yang tidak hanya bertugas mencari nafkah saja tetapi juga ikut berperan penting dalam pengasuhan. Peneliti berharap ayah dan ibu selaku orang tua yang memiliki kesibukan bekerja tidak melupakan kewajibannya dalam hal pengasuhan terhadap siswa misalnya dapat meluangkan waktunya bersama siswa, dapat memberikan bimbingan, perhatian, dan kasih sayangnya sehingga siswa merasa dicintai dan diterima keberadaannya.
2. Siswa, peneliti berharap siswa dapat menjalin relasi dan tetap berperilaku baik terhadap kedua orang tua. Apabila keterlibatan kedua orang tua mulai melemah maka siswa dapat menyampaikan aspirasinya terhadap keluhan

yang dirasakan kepada orang tua melalui diskusi agar komunikasi antara orang tua dan siswa tetap terjalin. Jika hal tersebut tidak berjalan dengan baik, maka siswa dapat memanfaatkan bimbingan konseling dengan guru BK di sekolah.

3. Bagi Instansi Pendidikan, peneliti berharap semoga dengan hasil penelitian ini dapat menjadi tambahan informasi bahwa kebanyakan orang tua yang memiliki kesibukan bekerja menerapkan pola asuh permisif tidak peduli terhadap siswa. Pada kesempatan ini siswa kurang mendapatkan pengawasan dan kehangatan dari orang tuanya, untuk itu pihak sekolah diharapkan juga dapat menyayangi dan lebih memperhatikan aspek pendidikan agama terkait dengan akhlak (*character*).
4. Bagi Peneliti Selanjutnya, yang akan melakukan penelitian dengan topik yang serupa disarankan untuk menambahkan faktor-faktor lain yang dapat mempengaruhi akhlak siswa seperti teman sebaya, media massa, dan lingkungan sekolah maupun masyarakat. Sebagaimana hasil penelitian menunjukkan bahwa pola asuh ayah dan ibu yang bekerja memberikan pengaruh terhadap akhlak siswa sebesar 29,1% sementara 70,9% lainnya dipengaruhi faktor lain yang tidak dibahas dalam penelitian ini.
5. Bagi UIN Antasari Banjarmasin, diharapkan agar dapat menambah referensi seperti buku atau jurnal mengenai pembahasan pola asuh orang tua pada Perpustakaan UIN Antasari Banjarmasin.